

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan budaya. Kebudayaan yang ada di setiap daerah merupakan ciri khas dari setiap daerah yang ada di Indonesia dan kebudayaan daerah adalah akar dari kebudayaan nasional. Bentuk usaha yang dilakukan untuk melestarikan kebudayaan daerah adalah melalui pelestarian folklor. Folklor sebagai sumber informasi kebudayaan daerah dalam usaha menggali nilai-nilai keyakinan yang tumbuh dalam suatu masyarakat.

Folklor dapat diartikan sebagai sebagian dari kebudayaan yang kolektif dan diwariskan turun-temurun, baik dalam bentuk lisan maupun contoh yang disertai dengan gerak isyarat atau alat bantu pengingat. Sementara itu, menurut Jan Harold Brunvand menggolongkan folklor dalam tiga kelompok yaitu: (1) folklor lisan, (2) folklor sebagian lisan, dan (3) folklor bukan lisan (Rahmawati, 2021).

Kebudayaan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari manusia. Malinowski (dalam Syakhrani dan Kamil, 2022) mendefinisikan kebudayaan sebagai penyelesaian manusia terhadap lingkungan hidupnya serta usaha untuk mempertahankan keberlangsungan hidupnya sesuai dengan tradisi yang terbaik.

Ritual biasanya bersifat religius magis yang dalam pelaksanaannya mempunyai syarat ketat yang harus dipenuhi oleh masyarakat yang

mempunyai hajat dan ritual dari upacara tersebut. Penyelenggaraan upacara tradisional dan berbagai kegiatan ritual memiliki peran penting bagi masyarakat sebagai media sosialisasi serta sarana memperkuat nilai-nilai budaya yang dijalankan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, upacara tradisional juga berfungsi sebagai salah satu bentuk pranata sosial religius yang digunakan masyarakat untuk menjalin hubungan dengan kekuatan magis maupun roh leluhur.

Budaya yang memiliki topik menarik untuk diteliti adalah ritual dalam sekelompok masyarakat yang merujuk pada nilai, melalui karya-karya sastra, baik lisan maupun tulisan. Pada sebuah ritual terdapat nilai-nilai budaya yaitu nilai budaya hubungan manusia dengan tuhan, nilai budaya manusia dengan alam, nilai budaya hubungan manusia dengan masyarakat, nilai budaya hubungan manusia dengan manusia, dan nilai budaya hubungan manusia dengan diri sendiri. Penelitian yang ingin penulis kaji yaitu nilai-nilai budaya yang terdapat dalam ritual Dayak Seberuang Desa Paoh Benua.

Tradisi yang ingin penulis analisis menggunakan nilai-nilai budaya tersebut yaitu Ritual *Ngumpan Patung Empaguk* Dayak Seberuang di Desa Paoh Benua, Kecamatan Sepauk, Kabupaten Sintang.

Ritual *Ngumpan Patung Empaguk* tidak dapat dipisahkan dari sejarah berdirinya *Patung Empaguk* di Desa Paoh Benua, Kecamatan Sepauk, Kabupaten Sintang. Berdasarkan keterangan tetua adat, pembangunan *Patung Empaguk* berawal dari peristiwa kebakaran besar

yang terjadi pada tahun 1997. Peristiwa tersebut mengakibatkan sebagian besar wilayah desa terbakar sehingga masyarakat kehilangan sumber mata pencaharian.

Setelah beberapa tahun berlalu, tepatnya pada Tanggal 20 Mei tahun 2000, masyarakat bersama para tetua adat bermusyawarah dan sepakat membangun *Patung Empaguk* sebagai simbol perlindungan bagi desa sekaligus sebagai bentuk harapan agar masyarakat terhindar dari berbagai bencana dan malapetaka. Sejak saat itu, masyarakat Dayak Seberuang melaksanakan Ritual *Ngumpun Patung Empaguk* sebagai wujud penghormatan terhadap adat leluhur serta ungkapan rasa syukur dan permohonan keselamatan bagi seluruh masyarakat Desa Paoh Benua. Keberlangsungan ritual tersebut menunjukkan bahwa tradisi ini tidak hanya memiliki nilai spiritual, tetapi juga mengandung nilai-nilai budaya yang masih dijaga dan dilestarikan hingga saat ini.

Ritual *Ngumpun Patung Empaguk* biasanya dipimpin oleh tetua adat yang dipercaya sebagai penutur dalam Ritual, *Patung Empaguk* ini merupakan sebuah patung yang diukir sedemikian rupa sehingga mirip manusia, dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan.

Ritual *Ngumpun Patung Empaguk* menjadi bagian penting dalam kehidupan sosial budaya masyarakat. Pelaksanaan ritual ini biasanya melibatkan partisipasi berbagai anggota masyarakat, baik tokoh adat, tokoh masyarakat, maupun warga desa secara umum. Hal ini menunjukkan bahwa Ritual *Ngumpun Patung Empaguk* masih memiliki peranan penting

dalam menjaga hubungan sosial serta mempertahankan identitas budaya masyarakat setempat.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kajian mengenai nilai budaya telah banyak dilakukan dengan berbagai objek penelitian. Muhtya dan Gani (2023) menganalisis nilai-nilai budaya dalam novel *Perempuan Bersampur Merah* karya Intan Andaru menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan menemukan lima kategori nilai budaya, yaitu hubungan manusia dengan Tuhan, alam, masyarakat, sesama manusia, dan diri sendiri. Temuan yang sama juga diperoleh Tania Yuniarti (2025) dalam penelitiannya tentang makna dan nilai budaya pada Tradisi Nyupin Dayak Seberuang Ensilat di Dusun Sungai Mali, Desa Seberu, Kecamatan Silat Hilir, Kabupaten Kapuas Hulu. Sementara itu, Fitria dkk. (2023) mengkaji nilai-nilai budaya dalam cerita rakyat Asal-Usul Angso Duo Jambi dan menemukan delapan nilai budaya yang meliputi nilai ketuhanan, kemanusiaan, kehidupan, spiritual, ritual, moral, sosial, dan intelektual, serta relevansinya sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia di SMA. Penelitian Rakhman dkk. (2024) mengenai upacara adat Turun Bantayan di Desa Cikeleng, Kecamatan Jepara, menunjukkan adanya nilai kebersamaan, rasa syukur, dan spiritualitas sebagai bagian dari pelestarian budaya. Selain itu, Adriana dan Saidah (2024) mengkaji nilai-nilai budaya Jawa dalam film *Badarawuhi* di Desa Penari dan menemukan bahwa film tersebut merepresentasikan identitas budaya melalui simbol adat, tradisi, dan kepercayaan lokal. Kelima penelitian

tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama mengkaji nilai budaya menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Namun, penelitian-penelitian tersebut berfokus pada karya sastra, media film, tradisi, dan upacara adat yang berbeda. Hingga saat ini, belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengkaji proses pelaksanaan dan nilai-nilai budaya dalam Ritual Ngumpun Patung Empaguk masyarakat Dayak Seberuang di Desa Paoh Benua, Kecamatan Sepauk, Kabupaten Sintang dengan perspektif folklor.

Ritual *Ngumpun Patung Empaguk* dapat dihubungkan dengan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas 7, khususnya dalam materi teks deskripsi. Melalui beberapa cara yaitu menjadikan ritual sebagai objek pengamatan, kemudian siswa menulis deskripsi yang membuat gambaran suasana, pakaian adat, dan jalannya proses secara rinci sehingga pembaca dapat membayangkan secara jelas.

Hingga saat ini, belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengkaji nilai-nilai budaya dalam Ritual *Ngumpun Patung Empaguk* Dayak Seberuang di Desa Paoh Benua, Kecamatan Sepauk, Kabupaten Sintang. Padahal, ritual tersebut merupakan tradisi adat yang masih dilaksanakan setiap tahunnya dan mengandung berbagai nilai budaya yang tercermin dalam setiap tahapan. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap kajian folklor dengan mendokumentasikan tradisi ritual masyarakat Dayak Seberuang serta mengungkap nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya berdasarkan perspektif folklor dan teori nilai

budaya. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian budaya lokal serta menjadi referensi bagi upaya pelestarian budaya dan penelitian folklor di Indonesia.

Berdasarkan pertanyaan dan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengambil judul “Analisis Nilai Budaya Dalam Ritual *Ngumpan Patung Empaguk* Dayak Seberuang Di Desa Paoh Benua Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini diarahkan pada analisis nilai budaya yang terkandung dalam Ritual *Ngumpan Patung Empaguk* pada masyarakat Dayak Seberuang di Desa Paoh Benua, Kecamatan Sepauk, Kabupaten Sintang. Penelitian ini memusatkan perhatian pada bentuk pelaksanaan ritual yang meliputi tahapan kegiatan, perlengkapan adat, serta keterlibatan tokoh adat dan masyarakat dalam proses ritual. Selain itu, penelitian ini juga menelaah keberadaan Ritual *Ngumpan Patung Empaguk* sebagai warisan budaya yang masih dipertahankan oleh masyarakat Dayak Seberuang sebagai bagian dari identitas budaya lokal.

Penelitian ini juga berfokus pada pengungkapan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam ritual *Patung Empaguk*, seperti Nilai budaya hubungan manusia dengan tuhan, nilai budaya hubungan manusia dengan alam, nilai budaya hubungan manusia dengan masyarakat, nilai budaya hubungan manusia dengan manusia lain, nilai budaya hubungan manusia

dengan diri sendiri. Nilai-nilai tersebut dianalisis berdasarkan fungsi ritual dalam kehidupan masyarakat Dayak Seberuang.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimanakah proses pelaksanaan Ritual *Ngumpan Patung Empaguk* yang dilakukan oleh masyarakat Dayak seberuang di Desa Paoh Benua, Kecamatan Sepauk, Kabupaten Sintang?
2. Bagaimanakah nilai-nilai budaya yang terkandung dalam pelaksanaan Ritual *Ngumpan Patung Empaguk* pada masyarakat Desa Paoh Benua, Kecamatan Sepauk, Kabupaten Sintang?

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan proses pelaksanaan Ritual *Ngumpan Patung Empaguk* yang dilakukan oleh masyarakat Dayak seberuang di Desa Paoh Benua, Kecamatan Sepauk, Kabupaten Sintang.
2. Mengidentifikasi nilai-nilai budaya yang terkandung dalam Ritual *Ngumpan Patung Empaguk* pada masyarakat Dayak seberuang di Desa Paoh Benua, Kecamatan Sepauk, Kabupaten Sintang

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian folklor, khususnya folklor sebagian lisan, melalui pendokumentasian dan analisis nilai-nilai budaya dalam Analisis Nilai Budaya Dalam Ritual *Ngumpan Patung*

Empaguk Dayak Seberuang Di Desa Paoh Benua, Kecamatan Sepauk, Kabupaten Sintang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan di bidang bahasa dan sastra Indonesia, terutama dalam kajian folklor, sastra lisan, dan budaya lokal, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji ritual adat sebagai bagian dari tradisi folklor masyarakat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pembaca

Manfaat praktis bagi pembaca diharapkan peneliti ini dapat memperoleh wawasan tentang nilai-nilai budaya dalam Ritual *Ngumpun Patung Empaguk*, sehingga mereka lebih memahami pentingnya pelestarian budaya lokal.

b. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman penulis dalam melakukan penelitian ilmiah, khususnya mengenai kajian folklor sebagian lisan yang berkaitan dengan Ritual *Ngumpun Patung Empaguk* masyarakat Dayak Seberuang. Selain itu, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang proses pelaksanaan ritual, nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya, serta pentingnya pelestarian warisan budaya sebagai bagian dari identitas masyarakat. Penelitian ini juga menjadi sarana bagi penulis untuk mengembangkan kemampuan dalam menerapkan

teori folklor dan nilai budaya dalam menganalisis tradisi masyarakat secara ilmiah, sehingga dapat mendukung pengembangan kompetensi akademik di bidang Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

c. Bagi Guru

Manfaat praktis bagi guru penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan ajar untuk mengenalkan siswa pada nilai-nilai budaya lokal dan pentingnya pelestarian tradisi, dan juga dapat digunakan untuk mengintegrasikan materi pelajaran tentang budaya dalam kurikulum pendidikan, sehingga mendorong siswa untuk lebih memahami konteks sosial dan budaya mereka.

d. Bagi Masyarakat Dayak Seberuang Desa Paoh Benua, Kecamatan Sepauk, Kabupaten Sintang

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dayak seberuang di Desa Paoh Benua, Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang sebagai dasar untuk menjaga dan melestarikan Ritual *Ngumpan Patung Empaguk* serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, dan dapat mendorong masyarakat untuk terlibat aktif dalam pelestarian budaya mereka sendiri, sehingga Ritual dan nilai-nilai tersebut tetap hidup di tengah arus modernisasi.

e. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang mengenai penelitian sastra lainnya Khususnya Analisis Nilai Budaya dalam Ritual *Ngumpun Patung Empaguk* Dayak Seberuang di Desa Paoh Benua, Kecamatan Sepauk, Kabupaten Sintang, sehingga penelitian ini dapat menjadi referensi dan menyumbangkan pikiran bagi mahasiswa lainnya yang akan melakukan penelitian yang terkait dengan penelitian ini.

F. Batasan Penelitian

Batasan penelitian ini dibuat agar pembahasan lebih terarah dan tidak meluas dari tujuan penelitian. Penelitian ini hanya difokuskan pada pelaksanaan Ritual *Ngumpun Patung Empaguk* yang dilakukan oleh masyarakat Dayak Seberuang di Desa Paoh Benua, Kecamatan Sepauk, Kabupaten Sintang. Fokus penelitian meliputi deskripsi proses pelaksanaan Ritual *Ngumpun Patung Empaguk* mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, hingga penutupan ritual, serta analisis nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya.

Analisis nilai budaya dalam penelitian ini mengacu pada teori nilai budaya Djamaris yang mengelompokkan nilai budaya ke dalam lima hubungan, yaitu hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan alam, hubungan manusia dengan masyarakat, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan diri sendiri.

Sumber data dalam penelitian ini dibatasi pada data yang diperoleh melalui observasi terhadap pelaksanaan Ritual *Ngumpan Patung Empaguk*, wawancara dengan informan yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu penutur ritual, tetua adat, dan masyarakat yang memahami serta terlibat langsung dalam pelaksanaan ritual, serta dokumentasi berupa foto, rekaman, dan catatan lapangan yang berkaitan dengan objek penelitian.

Penelitian ini tidak membahas sejarah terbentuknya masyarakat Dayak Seberuang secara mendalam, perubahan sosial budaya masyarakat, kajian linguistik terhadap tuturan ritual, maupun aspek keagamaan dari sudut pandang teologi. Penelitian ini juga tidak mengkaji ritual adat Dayak lainnya di luar Ritual *Ngumpan Patung Empaguk*.

Dengan demikian, penelitian ini hanya dibatasi pada pendeskripsian proses pelaksanaan Ritual *Ngumpan Patung Empaguk* dan analisis nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya berdasarkan teori nilai budaya Djamaris. Batasan tersebut diharapkan mampu menghasilkan pembahasan yang lebih terarah, mendalam, dan sesuai dengan tujuan penelitian, sekaligus memberikan kontribusi terhadap upaya pelestarian budaya Dayak Seberuang melalui kajian ilmiah.